

**PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Ihwan
NIM: T20161071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ihwan
NIM: T20161071

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP.20160360

PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

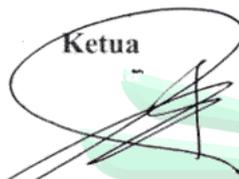
Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

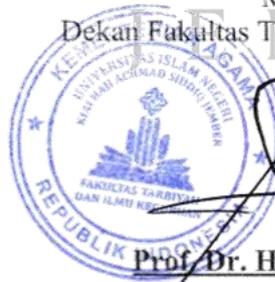

Fakhriatus Shofa Alawiyah, M.Pd
NIP. 199310252020122010

Anggota

1. Dr. H. Amir, M.Pd.
2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالِئَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ۗ

Artinya : “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia”(Q.S Al-Baqarah:83) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al- Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Al-Baqarah:81

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadamu Allah Yang Maha Esa Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya .

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya bapak Selamat dan ibu Daryunah ,yang telah mana melahirkan saya dan juga membesarkan saya sehingga saya bisa tumbuh dewasa. Ini semua tidak lepas dari dukungan dan perjuangan kedua orang tua saya. Serta segala hal yang telah dilakukan oleh kedua orang tua semua yang terbaik untukku.
2. Para keluarga seperti adik, mbah, mbak ,tante ,om, sepupu, dan saudara saudara yang telah memberi nasehat dan dorongan sehingga saya sampai saat ini.
3. Perempuan Dewi Sulastri yang menjadi pengganti ibu saya dalam mencintai dan menemani di masa yang akan datang terima kasih atas dukungan dan nasehat yang selalu mendorong untuk saya agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag yang selalu memberikan yang terbaik bagi saya. Terima kasih karena telah memberikan bantuan, semangat, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya nabi yang mampu membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan hingga terselesaikan karya ini.
6. Ibu dan bapak dosen FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Bapak Hotip, S.Pd.I Selaku kepala Sekolah SMK Shofa Marwa Jember,

yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian .

8. Dewan guru dan staf SMK Shofa Marwa yang telah mendukung dan membantu dalam memperoleh data.
9. Teman-teman satu perjuangan yang telah memberi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini semoga persahabatan kita bisa sampai menua nanti dan semoga teman-teman diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal.
10. Guru-guru saya dari masa Taman Kanak-kanak hingga saya duduk di bangku kuliah terimakasih telah menjadi kedua orang tua saya setelah keluarga saya terimakasih pula atas kesabaran dan membimbing dan membagi ilmunya kepada saya. Semoga Allah menjadikan amal yang baik dan menjadi ladang pahala amin.
11. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Kemudian penulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengkritik dan juga memberikan saran atas karya ini sehingga bisa menjadikan motivasi . akhir kata penulis memasrahkan diri kepada yang maha kuasa semoga karya ini bisa bermanfaat .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 27 Juni 2023
J E M B E R

IHWAN
T20161071

ABSTRAK

Ihwan, 2023 : Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Smk Shofa Marwa Pakusari Jember.

Kata Kunci : Pembiasaan dhuha pembinaan akhlak

Konteks penelitian dalam skripsi ini karena banyaknya permasalahan yang timbul di masyarakat. Maka dari itu memberikan pendidikan shalat pada peserta didik menjadi tugas bagi guru karena sesungguhnya shalat adalah madrasah akhlak dan pelatihan aplikatif yang menanamkan semangat kedisiplinan dalam jiwa.

Pokok bahasan yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa Jember? (2) Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Jember?.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa Jember dan mendeskripsikan dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK shofa marwa Jember.

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau dari lisan orang, dan pengamatan ke tempat lokasi secara langsung, sehingga dalam hal ini berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Setelah mengadakan penelitian dengan beberapa metode di atas memperoleh hasil bahwa: (1) Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha yaitu : disiplin meliputi mengucapkan salam baik bertemu teman atau pendidik ketika masuk masjid sebelum dan sesudah shalat dhuha dimulai. Berjabat tangan dengan guru baik sesudah atau sebelum shalat dhuha dilaksanakan. Membaca doa bersama-sama saat awal dan akhir pelaksanaan shalat dhuha. Tidak boleh makan di dalam masjid ketika sholat dhuha sedang berjalan langsung. Minta izin saat keluar masjid ketika sedang melaksanakan shalat dhuha. (2) Dampak pembiasaan shalat dhuha yaitu: bisa meningkatkan keimanan dan juga bisa meningkatkan rasa kedisiplinan seperti menaati peraturan sekolah menghormati kepada guru kemudian siswa menjadi lebih mempunyai rasa sopan santun terutama kepada orang tua dan guru. kalau sholat dhuha untuk pembinaan akhlak hanya beberapa persen saja untuk sepenuhnya bisa didapatkan dari lingkungan rumah dan di sekitarnya . memang terbentuk atau terbina peserta didik tetapi tidak seutuhnya dari pembiasaan sholat dhuha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
1. Pembinaan Akhlak	13
2. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	20
4. Pembagian Akhlak	22

5. Indikator Akhlak	30
6. Pembiasaan Shalat Dhuha	32
7. Landasan Metode Pembiasaan33
8. Tujuan Pembiasaan	35
9. Pengertian Sholat Dhuha.....	37
10. Hukum Sholat Dhuha	38
11. Fungsi Dan Tujuan Sholat Dhuha.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan dan temuan	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan merupakan suatu proses untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik guna menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, perbuatan, cara membina atau penyempurnaan. Dapat juga diartikan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya atau berhasil guna memperoleh hasil yang baik. Maka pembinaan termasuk hal yang sangat penting bagi peserta didik, untuk memberikan arahan akan langkah apa yang harus dilakukan kedepannya.

Akhlak memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak bermakna perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan, dan kebiasaannya tersebut selalu terlihat dari perbuatannya secara lahir. Dengan demikian, akhlak merupakan faktor yang penting bagi manusia dalam kelangsungan hidupnya, manusia meyakini kehidupan yang dijalani sangat bermakna sehingga menjadikan akhlak sebagai sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan sebagainya.² Baik buruknya kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari akhlaknya. Seorang penyair Syauqi Bey dalam Abuddin Nata mengatakan, “selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa

² Ainal Gani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani” *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 no. 2 (2015): 274.

itu pun akan binasa”.³ Syair tersebut menjelaskan bahwasannya akhlak mempunyai peran yang penting dalam kehidupan bangsa, karena kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlaknya, selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu juga bangsa tersebut akan berjaya dan bahagia.

Dizaman yang modern ini ditambah lagi dengan majunya teknologi digital, juga membuat kenakalan siswa yang beragam, mulai dari bolos sekolah, ramai di kelas, melihat film-film dewasa dan sebagainya. Maka pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Terindikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan. Pembiasaan menurut Depdiknas adalah suatu proses, cara, perbuatan membiasakan.⁴ Pada awalnya siswa mungkin akan merasa terpaksa melakukan perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama diterapkan dan secara kontinyu dibiasakan maka siswa secara otomatis akan terbiasa dan mampu melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Salah satu pembinaan akhlak yang dapat dilakukan ialah dengan membiasakan anak untuk taat beribadah sedini mungkin salah satunya dengan mengerjakan shalat baik yang wajib atau sunnah.

Sekolah menjadi tempat yang berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi siswa. Lingkungan sekolah, Menurut literatur lain, lingkungan adalah suatu kesatuan ruang terdiri dari

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 151.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-4*, 186.

semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Pembinaan akhlak kepada siswa tidak harus dilakukan oleh lembaga pendidikan yang berbasis Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, Hidayatullah dan sebagainya, namun pembinaan akhlak juga bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan formal seperti halnya di SMK Shofa Marwa.

Oleh karena itu, berbagai usaha harus dilakukan untuk membina akhlak siswa sebagaimana yang telah dilakukan di SMK Shofa Marwa. Pelaksanaan berbagai kegiatan yang dianggap positif oleh Kepala Sekolah di SMK Shofa Marwa tersebut diyakini mampu membantu pihak sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa.⁵ Sebagaimana yang beliau jelaskan bahwa “Sekolah ini telah melakukan beberapa kegiatan positif seperti shalat Dhuhur berjama’ah, membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di mulai pada jam pertama, pesantren kilat, dan shalat dhuha.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember?

⁵Khotip, wawancara, Rabu, 15 Mei 2023.

2. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak Siswa di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dalam bersikap ataupun dalam melakukan pembiasaan sholat dhuha.

2. Secara Praktis

Secara umum, penelitian ini dibahas dalam rangka memberikan beberapa manfaat di antaranya:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diambil dan dipelajari. Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti

dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah, khususnya dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

b. Bagi FTIK

Bagi FTIK memberikan wawasan dan informasi bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian di masa selanjutnya khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Yayasan Shofa Marwa

Bagi yayasan SMK shofa marwa memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembinaan akhlak, dan bagi siswa/i dapat mengaplikasikan nilai-nilai pembinaan akhlak dan semakin semangat membiasakan sholat dhuha.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat siswa menjadi lebih berakhlakul karimah siswa lebih memiliki sopan santun dampak dari pembinaan akhlak itu sendiri siswa menjadi suka gotong royong dan mau berbaur dengan masyarakat di sekitarnya.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Maka hal-hal yang harus dijelaskan lebih awal adalah pengertian dari setiap variabel. Adapun pengertian dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan cara membina atau memberi arahan kepada seseorang, dan akhlak yaitu memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak bermakna perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan dan kebiasaannya tersebut selalu terlihat dari perbuatannya secara lahir.⁶ Dengan demikian pembinaan akhlak adalah cara untuk membina atau memberi arahan kepada seseorang mengenai budi pekerti atau tingkah laku yang menjadi suatu pembiasaan.

2. Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, dengan prefiks “pe” dan sufiks “an” menjadikan pembiasaan yang berarti menunjukkan sebuah proses. Sehingga pembiasaan menunjukkan sebuah proses yang membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁷

Sedangkan sholat dhuha adalah shalat sunah dua rakaat atau lebih atau sebanyak dua belas rakaat. Dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu saat matahari naik setinggi tombak kurang lebih pukul 8 atau pukul 9 sampai matahari tergelincir.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” Dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak peserta

⁶ Abdurrahman, Muhammad *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 6.

⁷ Supiana, Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh (Cileunyi Bandung Jawa Barat),” *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2017): 95, .

⁸ Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 147.

didik dengan cara di beri pemberitahuan dan ceramah kemudian mengawasi peserta didik agar tidak melanggar tata tertib yang telah di beritahukan kemudian membina peserta didik yang melanggar peraturan terutama dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab satu **Pendahuluan**. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian, yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua **Kajian Kepustakaan**. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab tiga **Metode Penelitian**. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat **Penyajian Data Dan Analisis Data**. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi; gambar objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima **Penutup**. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Kelas X di SMK Shofa Marwa sebagai berikut:

1. Skripsi Asmaul Husna Tahun 2015, yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.” Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah adanya kegiatan rutin shalat Dhuha berjamaah setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Shalat dhuha ini ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa, yang mana siswa tidak hanya melaksanakan amalan ibadah wajib tetapi juga melaksanakan amalan ibadah sunnah. Shalat dhuha ini dapat melatih kedisiplinan siswa, yang mana madrasah membuatkan jadwal shalat dhuha, ditetapkan kebijakan waktu pelaksanaan shalat dhuha, memberlakukan absensi, memberlakukan sanksi jika ada siswa yang tidak melaksanakan ketika jadwalnya tanpa alasan yang jelas. melatih karakter kerja keras siswa karena selain berusaha dengan sungguh-sungguh melalui

giat dan rajin belajar, tetapi tidak lupa berdo'a dan bertawakal kepada Allah.

2. Skripsi Sri Wulandari Tahun 2016, yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Studi di SD Negeri 109 Palembang).” Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah di SD Negeri 109 Palembang dilakukan dengan berbagai cara dan metode yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap 30 menit dari pukul 06.30 sampai pukul 07:00 pagi hari, pembiasaan melakukan hal-hal baik yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa juga dengan memberikan nasihat, keteladanan, kasih sayang, bercerita, penghargaan dan hukuman. Pelaksanaan Metode tersebut dilakukan sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi.
3. Skripsi Fiqih Zulfiansyah Tahun 2021 yang berjudul “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Min 1 Jember.” Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan akhlak karena pelaksanaannya dilakukan secara struktur dan dijadwalkan sesuai waktu dan kebutuhan sholat dhuha itu sendiri.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat perbedaan yang diangkat oleh penulis pada penelitian kali ini. Penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada proses deskripsi dan analisis tentang upaya pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha kelas X di SMK Shofa Marwa.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Asmaul Husna, 2015, <i>“Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pembiasaan shalat dhuha b. Menggunakan penelitian kualitatif. c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada seluruh siswa sedangkan peneliti ini lebih fokus pada kelas x saja. b. Lokasi penelitian 	Fokus penelitian pada pembiasaan shalat dhuha.
2.	Sri Wulandari, 2016, <i>“Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pembinaan akhlak b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut objek sasaran adalah peserta didik SD sedangkan objek sasaran penelitian ini adala peserta didik di SMK. b. Peneliti tersebut pembiasaan membaca al-qur’an sedangkan peneliti ini pembiasaan shalat dhuha. c. Lokasi penelitian. 	Fokus penelitian pada penerapan pembinaan akhlak.

3.	Figih Zulfiansyah, 2021, <i>“Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Min 1 Jember”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pembiasaan shalat dhuha. b. Menggunakan metode kualitatif. c. pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut objek sasaran adalah peserta didik SD sedangkan objek sasaran penelitian ini adalah peserta didik di SMK b. Lokasi penelitian. 	Fokus penelitian pada penerapan pembiasaan sholat dhuha
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas persamaan, perbedaan dan fokus penelitian adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak kemudian persamaannya lagi yaitu jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif selanjutnya untuk teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek, kemudian perbedaannya lagi ialah ada yang pembiasaan melalui membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti ini ialah fokus pada pembiasaan shalat dhuha.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah. Seperti yang telah diketahui bahwa judul dari penelitian ini adalah. Pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Maolani mendefinisikan pembinaan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan bertanggung jawab untuk membimbing, menumbuhkan, juga mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal dalam meningkatkan, menambah, dan mengembangkan diri

sendiri, sesama, dan lingkungannya sehingga tercapailah mutu, martabat dan kemampuan yang optimal serta menjadi pribadi yang mandiri.¹⁰

Menurut Miftah Thoha Pembinaan adalah “suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke-4, 193.

¹⁰ Manan Syaepul, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No. 1 (2017): 52.

atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.¹¹ Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu :

- 1) Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan.
- 2) Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluqun, yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat, adat atau khuluq yang berarti kejadian, buatan,

¹¹ Mona Indriani, Adi Fahrudin, "Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan dan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Adaptif Klien di Panti sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni," *Khidmat Sosial: Journal Of Social Work and Social Service*, Vol. 1 No. 1 (2020): 3.

ciptaan. Sehingga akhlak berarti ialah suatu sistem perilaku yang tercipta oleh manusia.¹²

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Al- Qurtuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- b) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- c) Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹³ Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari habitat aslinya ada pula yang diperoleh melalui kebiasaan yang berulang-ulang.
- d) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- e) Imam Al- Ghazali, dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela islam), mengatakan “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam

¹² Hasbi Muhammad, *Akhlak Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan Esoteris dan Eksoteris*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2.,.

¹³ Munir Samsul, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang spontan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.”¹⁴

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: Pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembinaan akhlak merupakan usaha atau proses membimbing,

¹⁴ Anwar Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak* Edisi Revisi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 257

mengarahkan, memperbaiki dan mengembangkan akhlak siswa sehingga memperoleh hasil yang diinginkan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan Akhlak siswa adalah sebuah proses membina, mengarahkan, membimbing, memperbaiki dan mengembangkan akhlak siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini baik guru maupun kepala sekolah saling bekerja sama. Dilakukan di lingkungan sekolah baik itu di kelas, mushola sekolah, ataupun di tempat-tempat khusus dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, dapat melalui program tertentu, mata pelajaran, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan yang diinginkan.

2. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana kita ketahui, Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup umat islam, yang didalamnya terdapat aturan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an bukan berasal dari hasil pemikiran manusia melainkan firman Allah SWT yang Maha Pandai dan Bijaksana. Begitupula dengan hadits yang disandarkan berdasarkan perkataan dan perbuatan Nabi SAW. Al-Qur'an dan hadits merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia. Maka sudah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman atau sumber ajaran dalam berakhlak mulia.¹⁵

¹⁵ Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008) 5.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran [3]: 104)¹⁶

Allah SWT menyeru untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf yaitu segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, dan menjauhi yang munkar yaitu segala perbuatan yang menjauhkan diri dari-Nya.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan, “pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci. Pendidikan atau pembinaan moral dan akhlak merupakan cerminan jiwa dari pendidikan Islam”.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al- Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. QS. Ali-Imran [3]: 104

¹⁷ Musayyidi, “Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi”, *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6 No. 2 (2018): 247

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janjiNya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya:“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]: 97).¹⁸

Dalam hal ini salah satu contoh dari misi kerasulan Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:“Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.” (HR. Ahmad)¹⁹

¹⁸ Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al- Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Q.S An-Nahl [16]: 97

¹⁹ Munir Samsul, *Ilmu Akhlak*, 2.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Sesungguhnya inti dari pembinaan akhlak ialah suatu upaya penyempurnaan akhlak dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak yaitu membantu memperbaiki, meningkatkan, mempertahankan nilai-nilai moral atau akhlak yang dimiliki, sehingga orang yang dibina akhlaknya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menghasilkan pribadi muslim berakhlak mulia.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Dalam melakukan pembinaan akhlak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat tiga aliran yang sudah tidak asing didengar yaitu: aliran Nativisme, Empirisme dan Konvergensi.

Pertama, aliran nativisme menyebutkan bahwa faktor paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya bisa berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lainnya. Aliran ini lebih cenderung atau meyakini potensi batin dalam diri seseorang.

Kedua, menurut aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang ialah faktor yang berasal dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran nativisme lebih meyakini peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, konvergensi berpendapat

pembentukan akhlak dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (pendidikan dan pengajaran).

²⁰Penggabungan kedua faktor ini berarti fitrah atau kecenderungan yang dimiliki seseorang kemudian dibina secara intensif dengan berbagai metode.

Selain faktor yang telah disebutkan, berikut lebih terperinci ada beberapa faktor penting yang juga mencetak dan mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

- a. Insting atau disebut naluri, merupakan tabi'at yang dibawa sejak lahir yang merupakan pembawaan asli. Segala perilaku manusia itu sesungguhnya dipengaruhi suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri.²¹
- b. Adat atau kebiasaan, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan. Apabila kebiasaan sudah tertanam kuat dalam diri seseorang maka akan sulit untuk ditinggalkan.

Diharapkan bagi setiap manusia untuk tidak menjadikan pribadinya melakukan perbuatan yang buruk.

- c. Pola dasar bawaan (turunan), ada teori yang mengatakan bahwa turunan (pembawaan) berasal dari sifat-sifat manusia, yaitu sifat-sifat yang diwariskan orang tua kepada anaknya dan turunan yang berasal dari sifat-sifat bangsa, yaitu sifat yang diturunkan sekelompok orang

²⁰ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Edisi Revisi, 143

²¹ Selamat Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 32.

terdahulu kepada sekelompok orang sekarang bukan saja dalam bentuk wajahnya tetapi juga sifat-sifat yang mengenai akal.

- d. Kehendak, suatu perbuatan dilakukan apabila sudah berkehendak atau berniat. Kehendak bisa menjadi pendorong atau penggerak manusia dalam melakukan sesuatu seperti mendorong belajar, membaca, dan menulis. Kehendak juga bisa menjadi penolak, seperti melarang berkata atau berbuat.²²
- e. Media informasi, salah satunya ialah pesawat televisi. Tanpa disadari berbagai program acara di televisi telah mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada saat melihatnya, pengaruhnya bisa hal positif juga negatif bergantung tayangan apa yang ditampilkan. Apabila tayangan tersebut berisi kekerasan, maka tanpa sadar perbuatan kekerasan itu akan masuk ke alam bawah sadarnya dan bisa mempengaruhi tingkah lakunya.

4. Pembagian Akhlak

Islam membagi akhlak dalam dua bagian yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

- a. Akhlak mahmudah (terpuji)

Segala macam perilaku yang merujuk kepada kebaikan dan merupakan perilaku yang disukai oleh Allah SWT. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak terpuji mencakup berbagai aspek yaitu

²² Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 88.

akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk (sesama manusia), akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Merupakan kesadaran sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan seorang hamba kepada penciptanya. Akhlak terhadap Allah SWT dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa, yaitu perwujudan dari rasa takut akan siksaan Allah SWT, karenanya ia akan menjaga dirinya serta melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.²³
- 2) Mentauhidkan Allah SWT, yaitu menegaskan keesaan Allah SWT. Mengakui, meyakini bahwa Allah SWT satu-satunya pemilik seluruh alam semesta dan kesempurnaan nama dan sifat.²⁴
- 3) Dzikirullah (mengingat Allah SWT), sebagai wujud pertanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat.

Sebagaimana firman Allah :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۝ ١٥٢

UNIVERSITAS ISI AM NEGERI
KIAI HA
I E M B E R
Artinya:“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 152)²⁵

- 4) Tawakal, yaitu berserah diri menyerahkan segala urusan kepada

Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal.

²³ Mahfud Rois, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 99.

²⁴ Saehudin Anwar., *Akidah Akhlak* Edisi Revisi, 281.

²⁵ Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al- Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Q.S Al-Baqarah [2]: 152

وَإِنْ جُنْحُوا لِلْسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦١

Artinya:“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Anfal [8]:61)²⁶

- 5) Bersyukur kepada Allah SWT, menyadari bahwa segala nikmat yang diberikan merupakan karunia dan anugerah dari Allah SWT.
- 6) Beribadah dan berdoa hanya kepadanya, hubungan manusia dengan Allah SWT yang ditunjukkan dengan ritual ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT.²⁷
- 7) Mencintai Allah SWT melebihi apa dan siapapun juga.
- 8) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT.
- 9) Ikhlas menerima qada dan qadar ilahi setelah berihltiar maksimal.
- 10) Mencintai Allah SWT melebihi apa dan siapapun juga.
- 11) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT.
- 12) Ikhlas menerima qada dan qadar ilahi setelah berihltiar maksimal.
- 13) Bertaubat hanya kepada Allah SWT

b. Akhlak terhadap makhluk (sesama manusia), terdiri dari:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW):
 - a) Mencintai Rasulullah SAW dengan tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

²⁶ Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al- Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. QS. Al-Anfal [8]:61

²⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 99.

- b) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan di kehidupan.
- 2) Bentuk-bentuk akhlak terhadap sesama manusia menurut Heny Narendrany Hidayati, diantaranya adalah jujur, ikhlas, amanah, tawadhu, sabar, kasih sayang, pemaaf, penolong, berani, adil, rajin, disiplin, kreatif, sederhana, baik sangka, dermawan, toleransi, berbakti kepada orang tua, iffah. Bila akhlakul karimah tersebut diamalkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya maka akan terwujud keharmonisan atau kerukunan diantara sesama dan masyarakat.²⁸
- c. Akhlak terhadap orang tua:
- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan rasa kasih sayang.
 - 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
 - 4) Berbakti kepada ibu dan bapak.²⁹
 - 5) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi kedua orang tua meski kelak mereka telah tiada didunia.³⁰
 - 6) Patuh terhadap perintah orang tua dan berperilaku yang mulia terhadap keduanya.³¹

²⁸ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, (Jakarta: UIN Press dan Center For Quality Development and Assurance UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 14

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 358.

³⁰ Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357.

Betapa mulianya kedudukan orang tua dan birrul walidain disisi Allah SWT. Kita harus senantiasa berbuat baik kepada keduanya, karena tanpa mereka kita tidak akan hadir kedunia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ ۖ فِي غَمَامِينَ ۖ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya:“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepadaKulah kembalimu.” (Qs. Luqman [31]: 14)³²

d. Akhlak terhadap orang lain:

- 1) Tolong-menolong antar sesama.
- 2) Berbuat baik kepada tetangga.
- 3) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 4) Saling menghargai.
- 5) Saling menghormati.
- 6) Saling memaafkan.
- 7) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat.

e. Akhlak terhadap diri sendiri

- 1) Menurut Mohammad Daud Ali, “yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri, berlaku

³¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

³² Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al- Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Qs. Luqman [31]: 14

adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.”³³

- 2) Ash-Shidqu (benar/jujur), baik dalam perkataan maupun perbuatan. benar dalam perkataan berarti mengatakan sesuai dengan kenyataan, tidak mengada-ada ataupun menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan berarti melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariat agama.³⁴ Perintah untuk berlaku benar tertuang dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. At-taubah [9]: 119)³⁵

- 3) Amanah, yaitu apabila seseorang dipercayakan kepada suatu hal atau pekerjaan maka ia akan dengan tulus hati, setia, dan jujur dalam melakukannya. Seseorang yang melaksanakan amanah dengan baik disebut dengan Al-Amin berarti dapat dipercaya.

- 4) Sabar, berarti menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi mencapai keridhaan Allah SWT dan menggantinya dengan menjalani cobaan yang diberikan Allah SWT kepadanya dengan kesungguhan. Sabar terbagi menjadi tiga : sabar dari maksiat, sabar

³³ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357-358.

³⁴ Agus Susanti, “*Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak*”. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 (2016): 286..

³⁵ Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al-Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. QS. At-taubah [9]: 119

karena suatu musibah dan malapetaka, dan sabar karena taat kepada Allah SWT.

- 5) Istiqomah, dalam konteks akhlak istiqomah berarti keteguhan dalam memperhatikan keimanan dan keislaman meskipun harus melewati berbagai tantangan dan godaan yang ada.³⁶
- 6) Haya' (malu), kondisi kejiwaan manusia dimana ia merasa tidak senang, merasa rendah dan hina ketika melakukan perbuatan yang tidak baik.³⁷
- 7) Ikhlas, yaitu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih, dilakukan hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
- 8) Iffah, yaitu memelihara kesucian diri juga memelihara kehormatannya. Menjaga diri dari sesuatu yang tidak baik yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan dirinya.

f. Akhlak terhadap lingkungan

Salah satu tugas sebagai khalifatullah fil al-ardh, adalah menjaga

kelestarian Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya; daratan, lautan, angkasa, flora, dan fauna, adalah untuk kepentingan umat manusia.³⁸

- 1) Menurut Heny Narendrany Hidayati bahwa “bentuk-bentuk perbuatan yang termasuk akhlakul karimah terhadap lingkungan

³⁶ Susanti, “Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak”, 287

³⁷ Selamat, Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kejelasan Budi dan Kedekatan Ilahi*, 56.

³⁸ Helmi Rizki Hafitli, Chodidjah Makarim, Hilman Hakiem, “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS Al- Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor”, *Jurnal Uin Alaudin*, Vol. 9, no. 1, (2020):

diantaranya adalah menjaga kebersihan dan menjaga ketentraman.”³⁹

- a) Memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian hidup.
 - b) Menjaga dan memanfaatkan alam sebaik mungkin, terutama tumbuhan, hewan yang telah diciptakan Allah SAW.
 - c) Menyayangi kepada sesama makhluk.⁴⁰
- b. Akhlak Madzmumah (akhlak tercela)

Berarti sebagai perangai atau tingkah laku juga tutur kata yang tercermin dalam diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat dan sikap yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi setiap orang. Berikut ini yang termasuk dalam akhlak madzmumah :

1) Hasad (dengki), adalah ketika seseorang merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kesuksesan, atau dapat juga diartikan senang apabila orang lain menemukan kegagalan dalam aspek kehidupannya.

2) Khianat, kebalikan dari sifat amanah, yaitu mangkir atau tidak mau bertanggung jawab atas apa yang telah dipercayakan kepadanya.

3) Dusta (berbohong), yaitu berkata atau berbuat yang tidak sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

³⁹ Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, 16

⁴⁰ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 359.

- 4) Riya', yaitu memperlihatkan kelebihan diri pada orang lain agar mendapat pujian atau sanjungan, bukan semata mata karena Allah SWT.
- 5) Sombong atau angkuh, yaitu menganggap dirinya lebih dari pada orang lain, ia akan berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangannya.
- 6) Egois, yaitu sikap mau menang sendiri dan tidak mau memperdulikan orang lain.
- 7) Su'uzhan, berarti berburuk sangka atau dugaan tanpa ada dasar.
- 8) Membolos, yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

5. Indikator Akhlak

Indikator merupakan setiap karakteristik, ciri atau berupa variable-variabel yang digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan suatu perubahan yang terjadi pada bidang tertentu.⁴¹

Berikut ini akan dijelaskan indikator utama dari perbuatan yang baik atau akhlak terpuji yaitu:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang termuat dalam Al-Qur'an dan As Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

⁴¹ Bakti Toni Endaryono, Tjipto Djuhartono, "Indikator Pengembangan Pendidikan untuk Masyarakat Berkelanjutan dengan Pendidikan Berakhlak di Indonesia" *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4 No. 3 (2017): 303,

- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah SWT dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi sebagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama Allah SWT, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.⁴²

Selanjutnya, Deden Makbuloh menyebutkan indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyah al-muthlaq*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- b. Kebaikannya bersifat menyeluruh (*as- alammah shalahiyah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- c. Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajib*), yaitu merupakan hukum tingkah yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- d. Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhith*), yaitu melibatkan pengawasan Allah SWT.⁴³

Berdasarkan penjelasan indikator akhlak diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi indikator akhlak ialah segala macam sifat, perbuatan yang bernilai mulia seperti yang terdapat dalam akhlak mahmudah (terpuji) yaitu nilai-nilai yang tercermin dari: akhlak terhadap

⁴² Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), .206.

⁴³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 141.

Allah SWT, akhlak terhadap makhluk (sesama manusia), akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan.

6. Pembiasaan sholat dhuha

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam hubungannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, Armai Arief mengatakan pembiasaan adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴⁴

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi

⁴⁴ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2020): 49

yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Metode ini juga memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan. Misalnya, membiasakan untuk mengerjakan shalat (wajib/sunnah) secara rutin dan benar, Mereka perlu membiasakannya sejak kecil, dari waktu ke waktu sehingga mereka terbiasa dan tidak merasa berat melakukannya ketika sudah dewasa.

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang membuat pelakunya menjadi terbiasa baik dalam hal berpikir, berbicara, bersikap dan melakukan aktivitas tertentu dalam kebiasaan yang baik. Dilakukan secara berulang dan kontinyu sehingga secara otomatis akan melekat pada diri si pelaku. Apabila yang menjadi kebiasaan adalah perbuatan baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik, dan sebaliknya apabila yang dilakukan adalah kebiasaan buruk maka akan menghasilkan pribadi yang buruk.

7. Landasan Metode Pembiasaan

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia sesungguhnya telah mengatur berbagai macam hal termasuk cara mendidik anak, Allah SWT telah mengisyaratkan pendidikan dengan cara pembiasaan dalam wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq [96] : 1-5)⁴⁵

Burghardt berpendapat bahwa kebiasaan akan timbul melalui proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar inilah akan terjadi pengurangan perilaku yang tidak dibutuhkan, karena melalui proses penyusutan/pengurangan ini akan memunculkan pola baru berupa tingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.⁴⁶

Metode pembiasaan ini juga berdasarkan dengan teori tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov dengan teori Classical Conditioning. Pavlov menggunakan anjing pada eksperimennya, awalnya sebelum dilatih anjing secara alami selalu mengeluarkan air liur ketika mulutnya berisi makanan. Selanjutnya diberi stimulus berupa bunyi dari bel tetapi tidak ada reaksi mengeluarkan air liur. Kemudian eksperimen dilakukan dengan melakukan latihan pembiasaan mendengarkan bel dan pemberian makanan, hasilnya setelah dilakukan secara berulang, kemudian suara bel dibunyikan tanpa ada makanan anjing akan tetap mengeluarkan air liur⁴⁷

⁴⁵Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al-Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Q.S. Al-Alaq [96] : 1-5

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 121.

⁴⁷*Ibid.*, 96

Dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan stimulus (rangsangan) berupa stimulus secara alami dipasangkan dengan stimulus yang memang buatan/dibiasakan kemudian dilakukan berulang-ulang sehingga mampu menghasilkan perubahan respon/reaksi yang diinginkan.

8. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan tujuan menghasilkan kebiasaan baru dan mampu memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang ada sebelumnya. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁴⁸

Dalam menerapkan suatu metode diperlukan cara atau langkah-langkah dalam melakukannya. Islam mempunyai berbagai langkah dalam menanamkan pembiasaan yang baik, yaitu dengan menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif yang membawa perasaan secara spontan dari suatu situasi ke situasi yang lain, selanjutnya islam tidak membiarkan menjadi dingin tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang saling berkaitan dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.

⁴⁸ Supiana, Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan* (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Arroudlloh Cileunyi Bandung Jawa Barat), 101

Agar pembiasaan itu mencapai hasil yang baik dengan cepat, maka dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan syarat syarat seperti berikut:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, usia sejak dini dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan kemudian secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses ini.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang mulanya hanya bersifat mekanis, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.⁴⁹

⁴⁹ A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 (2018): 193

9. Pengertian Sholat Dhuha

Secara etimologi, kata dhuha berarti pagi hari atau sebelum masuk tengah hari atau bisa diartikan terlihat atau tampak. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada waktu dhuha yaitu waktu ketika matahari telah beranjak naik dan tampak, kira-kira tingginya sepenggalah, seujung tombak.⁵⁰ Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah “shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik”.⁵¹

Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq waktu shalat dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak dan berakhir hingga matahari tergelincir, tapi disunnahkan mengakhirkannya hingga matahari cukup tinggi dan panas sudah terik.⁵²

Setelah mengetahui pengertian waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, kurang

⁵⁰ Haidar Musyafa, *Memburu Berkah Dengan Bangun Pagi: Berbagai Amalan Dahsyat Pada Sepertiga Malam Terakhir Hingga Pagi Hari* (Yogyakarta: Checklist, 2019), 183.

⁵¹ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media, 2016), 127

⁵² Ibid, 131

lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang atau mendekati waktu zuhur.

Shalat dhuha dapat dikerjakan sekurang-kurangnya dua rakaat dan maksimal delapan rakaat. 88 Tidak ada batasan mengenai bilangan rakaat dalam shalat dhuha, bahkan Rasulullah SAW dapat mengerjakan lebih dari jumlah yang telah disebutkan.

10. Hukum Sholat Dhuha

Hukum mengerjakan shalat dhuha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan untuk mengerjakannya). Jadi bagi seseorang yang menginginkan mendapat pahala maka hendaklah mengamalkannya dan jika tidak, maka tidak ada halangan atau tidak berdosa meninggalkannya.⁵³

Dhuha merupakan waktu yang sangat istimewa khususnya bagi umat islam, tidak hanya memiliki keajaiban tetapi waktu dhuha menjadi sebuah wasilah untuk mendapatkan kemudahan dari berbagai macam persoalan kehidupan manusia. Sampai Rasulullah menjadikan shalat dhuha sebagai salah satu shalat sunnah yang diwasiatkan dan ditekankan dalam mengerjakannya.

11. Fungsi Dan Tujuan Sholat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Masyarakat umumnya melakukan shalat dhuha sebagai jalan untuk memohon maghfirah (ampunan dari Allah SWT), mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki.⁹¹ Sebab di

⁵³ Ibid., 130

dalam doa sholat dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki di langit dan di bumi.

Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini Allah SWT khususkan bagi orang-orang mukmin. Allah SWT menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak. Sesuai firman Allah SWT:

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُمَيَّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Artinya: “(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.” (Q.S At-Talaq [65] : 11)⁵⁴

Selain itu shalat dhuha juga mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT dan mencari ketenteraman lahir batin dalam kehidupan. Shalat dhuha juga dapat menentramkan hati dan jiwa, karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan

⁵⁴Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al-Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Q.S At-Talaq [65] : 11

Allah SWT. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Allah SWT dalam keadaan khusyu, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S Ar Ra'd [13]:28)⁵⁵

Shalat yang mempunyai kaitan langsung antara manusia dengan Khaliknya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal. Sehingga akan melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan menumbuhkembangkan kebahagiaan, kepribadian, dan kesehatan mental.

Dalam bukunya M Khalilurrahman Al Mahfani menyebutkan beberapa hikmah atau manfaat dari shalat dhuha :

- a. Shalat dhuha adalah sedekah.
- b. Shalat dhuha sebagai penyempurna shalat wajib.
- c. Shalat dhuha membuat orang yang mengerjakannya mendapatkan ghanimah (keuntungan) yang besar.
- d. Dicumai kebutuhan hidupnya.

⁵⁵ Tim Penyusun Tafsir Ringkas *Al-Qur'an Al-Karim* (al-Tafsir al-Wajiz) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019. Q.S Ar Ra'd [13]:28

- e. Shalat dhuha bagi yang melakukan pahalanya bagaikan pahala haji dan umrah.
- f. Diampuni semua dosanya walaupun sebanyak buih di lautan.
- g. Bagi orang yang gemar mengerjakan shalat dhuha maka Allah SWT akan membangun istana di surga untuknya.
- h. Hati menjadi tenang i. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- i. Kesehatan fisik terjaga.
- j. Kemudahan urusan dan memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka.

Dari keutamaan-keutamaan shalat dhuha diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi shalat dhuha adalah:

- a. Sebagai sarana seorang hamba untuk patuh terhadap tuhan nya.
- b. Sebagai sarana mengingat dan memohon ampunan dari Allah SWT.
- c. Sebagai sarana mencari ketenangan dan ketentraman hati.
- d. Sebagai sarana untuk menjaga kesehatan jasmani.
- e. Sebagai sarana untuk memperoleh pahala.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah atau cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, beberapa teknis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan sholat dhuha.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁶

Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pembinaan akhlak di SMK Shofa Marwa dalam pembiasaan shalat dhuha.

B. Lokasi penelitian

Kegiatan penelitian yang ini dilaksanakan di SMK Shofa Marwa yang beralamat di Jl. Kalisat, Pakusari, kabupaten Jember. Penelitian ini berdasarkan pemilihan dan pertimbangan antara lain:

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

1. SMK shofa marwa pakusari jember merupakan sekolah kejuruan yang sudah ada kegiatan pembiasaan sholat dhuha.
2. SMK shofa marwa pakusari jember merupakan sekolah kejuruan yang memiliki pesantren di dalamnya dan mengunggulkan kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. SMK shofa marwa pakusari jember merupakan sekolah kejuruan yang memiliki peserta didik yang membawa nama baik sekolah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap mampu membantu dan memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Seperti Kepala Sekolah SMK Shofa Marwa, Dewan Guru yang ikut peran dalam mengajar, juga para siswa SMK Shofa Marwa. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁷

Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMK Shofa Marwa
- b. 2 orang Guru SMK Shofa Marwa
- c. 3 orang siswa SMK Shofa Marwa

⁵⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

No	Nama	Status	Keterangan
1	Khotip S.Pd.I	Guru PAI	Kepala sekolah
2	Zain S.Pd	Guru	Pengurus pondok
3	Lady maulidia.Amd	Guru	Guru kejuruan
4	Ayu Puspa	Siswa	Kelas X
5	Taufik Hidayat	Siswa	Kelas X
6	Akhmad Nur Fadil	Siswa	Kelas X

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam mencari data yang dimana berinteraksi secara simbolis dengan objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis . Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸ Secara gampangya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra yang kemudian di deskripsikan secara tertulis Penggunaan observasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tujuan yang dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja sesuatu kegiatan manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dependen.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

Data yang diperoleh dari observasi sebagai berikut :

- 1) Kegiatan shalat dhuha di SMK shofa marwa,
- 2) Akhlak atau perilaku siswa-siswi di SMK shofa marwa,
- 3) Letak mushola di SMK shofa marwa,
- 4) Dewan guru dan siswa-siswi SMK shofa marwa,

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur.

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu.⁵⁹ Percakapan tersebut terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pewawancara. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kebiasaan dan sebagainya.⁶⁰

Dengan wawancara ini peneliti merangsang narasumber/responden agar membuka pernyataan dengan seluas-luasnya. Sehingga dengan teknik wawancara ini peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian sebelumnya.

Berikut wawancara kepada kepala sekolah dewan guru dan siswa siswi.

⁵⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶⁰ Jhon, *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 213.

a. Wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha siswa SMK shofa marwa?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa Jember?
- 3) Apa saja dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak peserta didik ?

b. Wawancara kepada guru sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk akhlak yang buruk yang sering di lakukan peseta didik?
- 2) bagaimana bentuk pembinaan akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha di SMK shofa marwa?
- 3) apakah faktor penghambat pembinaan akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha?

c. Wawancara kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Apa manfaat pembinaan akhlak bagi peserta didik?
- 2) Apa saja yang termasuk akhlak terpuji atau akhlak mahmudah?
- 3) Apa saja dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki.⁶¹ Dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata

⁶¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 186.

berupa Paper. Sehingga dapat menambah kredibilitas penelitian yaitu dengan melampirkan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data siswa SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- b. Struktur Organisasi SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- c. Jadwal Kegiatan Sholat Dhuha SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- d. Sejarah Berdirinya SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- e. Letak Geografis SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- f. Visi, Misi dan Tujuan SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- g. Proses Pelaksanaan Shalat dhuha SMK Shofa Marwa pakusari jember.
- h. Mushala SMK Shofa Marwa pakusari jember.

E. Analisis data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶² Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu Model Miles dan Huberman Kondensasi data, (*data reduction*) Penyajian Data, (*data display*) Dan Verifikasi Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*.)⁶³

1. kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtaksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya.

2. Penyajian Data) (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

3. Verifikasi Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

⁶³ Miles M.B Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California SAGE Publication, 2014)12

⁶⁴ Ibid., 253.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reliabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁶⁵ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

⁶⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti dalam tahap ini menyusun rancangan penelitian yang dimana dalam tahap ini ada enam tahapan di dalamnya yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survei, mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian sehingga dapat

memangkas keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga yang telah dikeluarkan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan kemudian meminta izin kepada yang berwenang tersebut. Persyaratan yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah bersikap terbuka, jujur, bersabar, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap baik lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan aksinya secara maksimal.

d. Menilai Lapangan

Setelah mengurus perizinan dan di respons dengan baik oleh lembaga yang ingin diteliti, maka selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap lapang dengan tujuan mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

e. Memilih dan memanfaatkan lingkungan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selatnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang mendukung penelitian.

Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan penelitian dengan mudah. Alat-alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat dokumentasi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Tahap pekerja lapang

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan, harus berperan serta sambil mengumpulkan data. Selain persiapan dan tahapan di atas peneliti perlu juga mempersiapkan mental maupun kesehatan fisik dalam penelitiannya.

3. Tahap Analisis Lapangan

Tahap analisis merupakan tahap terakhir dalam penelitian, yang dimana telah dijelaskan di penjelasan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMK Shofa Marwa Perkantoran Pakusari Jember

SMK Shofa Marwa Pakusari merupakan SMK swasta berbasis pesantren dibawah yayasan Pesantren Shofa Marwa Jember. SMK Shofa Marwa Pakusari berlokasi di jalan Kalisat, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten jember . SMK Shofa Marwa Pakusari memakai kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren dan memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran.

2. Sejarah Berdirinya SMK Shofa Marwa Perkantoran Pakusari Jember

Sejarah berdirinya SMK shofa marwa perkantoran pakusari jember merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh yayasan pendidikan dan pondok pesantren shofa marwa pada tahun 2015. Saat ini, sekolah yang berlokasi di Jalan Kalisat, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, ini dipimpin oleh Prof. Dr. Halim Soebahar, MA, yang juga menjadi wakil ketua MUI Jember.

3. Identitas SMK Perkantoran Shofa Marwa Jember⁶⁸

- a. Nama Sekolah : SMK Perkantoran Shofa Marwa Pakusari
Jember
- b. NPSN : 69933741
- c. Alamat : Jalan Kalisat, Patemun

⁶⁸ Dokumentasi SMK Perkantoran Shofa Marwa.

- d. Kecamatan : Pakusari
- e. Kab./Kota : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Telp./Fax .: (0331) 765321
- h. Email : smkshofamarwajember@yahoo.com
- i. Website : <http://www.shofamarwa.or.id>
- j. Berdiri Sejak : 09 Oktober 2015
- k. SK Pendirian Nomor : 421.5/248/413/2015
- l. Status Sekolah : Terakreditasi “B”
- m. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren
“SHOFA MARWA”

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Perkantoran Shofa Marwa Jember

a. Visi

SMK mencetak SDM yang “ inovatif, agamis, kompetitif,dan produktif dalam menambah dunia kerja “

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat dan disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air.
- 3) Mengembangkan semangat cinta bahari.
- 4) Mencetak tenaga kerja yang agamis, kompetitif, produktif, dan inovatif di bidang perkantoran.

c. Tujuan

SMK perkantoran Pakusari Jember didirikan dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya sikap mental dan disiplin tinggi SMK perkantoran Pakusari Jember.
- 2) Tumbuhnya penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air serta kebaharian.
- 3) Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif di bidang perkantoran .

5. Program Pendidikan⁶⁹

SMK Shofa Marwa Pakusari memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran.

6. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum di lembaga pendidikan SMK administrasi perkantoran memakai kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren.⁷⁰

7. Program Sosial Keagamaan⁷¹

- a. Sholat dhuha berjama'ah di lakukan setiap hari pada pukul 06.00-07.00 WIB. Sebelum proses pembelajaran di mulai.
- b. Sholat dhuhur berjamaah di lakukan setiap hari oleh siswa siwi di smk shofa marwa pakusari jember.
- c. Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai.
- d. Infaq jumat .kegiatan ini di lakukan setiap satu minggu satu kali.

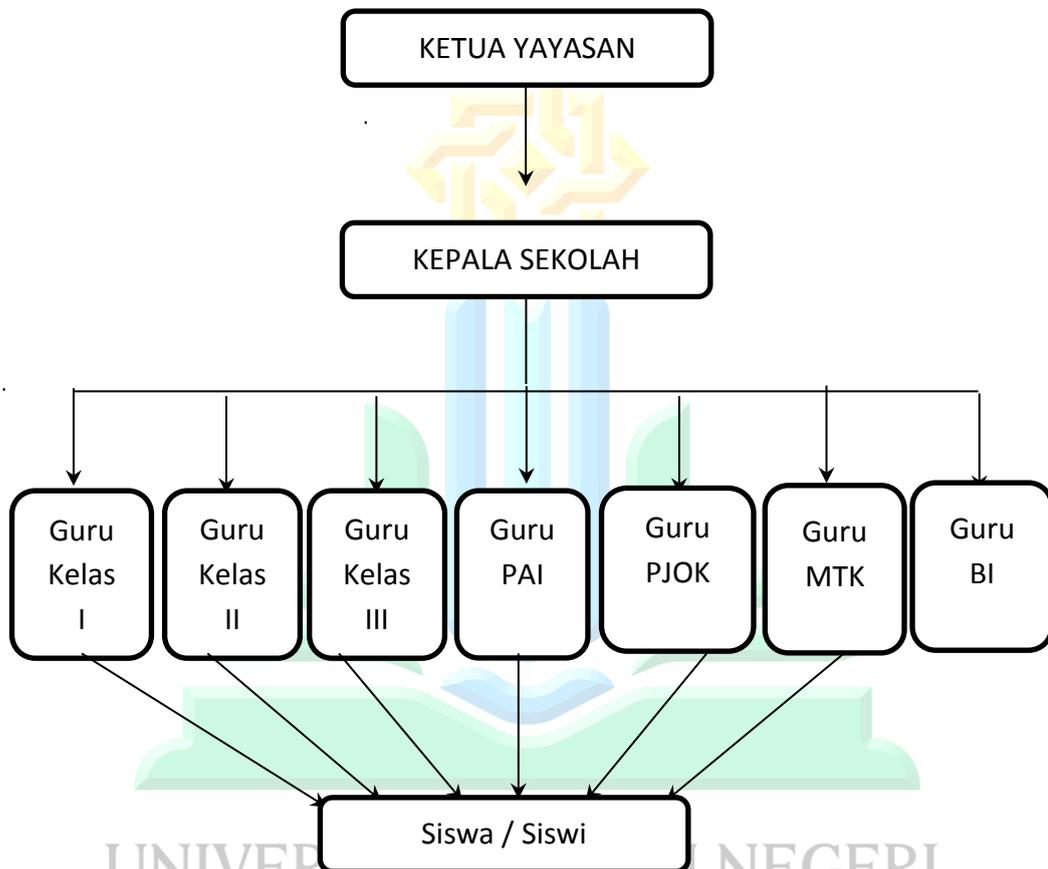
⁶⁹ Dokumentasi SMK Shofa marwa

⁷⁰ Zain wawancara, 04 juni 2023

⁷¹ Dokumentasi SMK shofa marwa

8. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi ada tingkatannya, tingkatan tersebut memiliki arti sebagai petunjuk dalam beraktivitas dalam berorganisasi tersebut secara terstruktur tingkatan dalam organisasi sebagaimana berikut:



9. Data Guru Tahun Ajaran 2022-2023

Pendidik dan tenaga pendidik di SMK shofa marwa pakusari jember berjumlah dengan rincian sebagaimana di bawah ini:

No	Nama	Jabatan
1	Hotip, S.Pd.I	Kepala Sekolah dan Guru PAI
2	Drs. Suharyanto, MM	Guru Bahasa Indonesia
3	Hilda Riany F, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4	Evi Ristiyanti, S.Pd	Guru Matematika
5	Ahmad Muqorobin, S.Pd.I	Guru PJOK

6	Khoirul Anam, S.Pd.I	Guru Bahasa Madura
7	Muhamad Ridwan Arif, S.Pd.I, M.Pd	Guru TIK
8	Aliyatul Himmah, S.E.I	Guru Kewirausahaan
9	Lady Maulidia, Amd	Guru Kejuruan
10	Ni'matul Rohmah, M.Si	Guru Matematika
11	Eny Kurniawati, S.Sos	Guru Kejuruan
12	Ahmad Yunus, M.H	Guru PKN
13	Ani Harfilia Hafidah, S.Si, M.Biotek	Guru IPA

10. Data Siswa Siswi Tahun Ajaran 2022-2023

No	Nama	Jumlah
1	Kelas I	28 Orang
2	Kelas II	30 Orang
3	Kelas III	7 Orang
	Jumlah Keseluruhan	65 Orang

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik dengan beberapa pertanyaan terkait pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

Pertanyaan pertama peneliti bertanya tentang pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha siswa SMK shofa marwa Jember. Bapak khotip selaku kepala sekolah mengatakan:

“Pembinaan akhlak peserta didik di SMK shofa marwa menerapkan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha karena mampu mengubah kebiasaan peserta didik bawahan dari

keluarga, lingkungan dan masyarakat sebelumnya sebelum masuk ke SMK shofa marwa”⁷²

Sedangkan menurut pak zain selaku pengurus pondok dan juga dewan guru SMK shofa marwa mengatakan:

“Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa mulai dari dulu sampai sekarang sudah di implementasikan untuk melakukan pembinaan akhlak, pembiasaan shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan yang di lakukan untuk membina akhlak peserta didik”⁷³

Jadi, sebagai kesimpulan dari wawancara bapak kepala sekolah dan pembina sekaligus guru sekolah SMK shofa marwa , adalah bahwa pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa, dapat mengubah kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan pembinaan akhlak dalam membina akhlak peserta didik harus di lakukan dengan konsisten, karena mengubah perilaku dan akhlak peserta didik bukan hal yang mudah, jika tidak di lakukan konsisten dan penuh kesabaran untuk membuahkan hasil yang maksimal.

Pertanyaan kedua peneliti bertanya tentang bagaimana langkah-langkah penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa Jember yang selam ini di implementasikan dalam membina akhlak yang baik peserta didik. Menurut bapak khotip selaku kepala sekolah dan guru PAI menyatakan :

“Langkah-langkah penerapan pembinaan akhlak adalah pertama peserta didik di beri pemberitahuan dan ceramah untuk mengetahui tata tertib yang harus di laksanakan ketika sholat

⁷² Khotip , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁷³ Zain , wawancara, Rabu 15 mei 2023

dhuha dan menjadi siswa SMK shofa marwa, kedua adalah mengawasi peserta didik agar tidak melanggar tata tertib yang telah di beritahukan, ketiga adalah membina peserta didik yang melanggar tata tertib ”⁷⁴

Sedangkan menurut bu lady selaku pembina putri di SMK shofa marwa jember menyatakan :

“Langkah-langkah penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha adalah pertama menyampaikan tata tertib yang akan di patuhi, kedua melatih peserta didik untuk mematuhi tata tertib , ketiga mengawasi peserta didik dengan memerintahkan satu atau dua orang peserta didik secara bergantian untuk mencatat temannya yang melanggar peraturan, keempat memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan” ⁷⁵

Pertanyaan ketiga, peneliti bertanya kepada informan tentang bagaimana bentuk akhlak yang buruk yang sering di lakukan peseta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib yang telah di tetapkan pimpinan di SMK shofa marwa jember , selaku pembina putra Pondok dan juga dewan guru SMK shofa marwa , bapak zain menyatakan:

“Bentuk akhlak yang buruk yang sering sering terjadi di SMK shofa marwa adalah merokok, lambat ke masjid, tidak sholat jama’ah, makan dan minum sambil berdiri, dan saling mengejek”⁷⁶

Sedangkan menurut ibu lady selaku pembina putri di SMK shofa marwa jember menyatakan:

“Bentuk kenakalan yang sering terjadi di pondok putri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Mannanti adalah sebagai berikut makan

⁷⁴ Khotip , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁷⁵ Lady , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁷⁶ Zain , wawancara, Rabu 15 mei 2023

sambil berdiri, membantah pembina, lambat ke masjid, dan pencurian”⁷⁷

Jadi, sebagai kesimpulan bahwa peserta didik di SMK shofa marwa masih sering melanggar peraturan atau tata tertib misalnya, makan sambil berdiri, membantah pembina, lambat ke masjid, dan tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah, sehingga pembina harus lebih giat mengawasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan hukuman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pertanyaan keempat, peneliti kepada informan tentang bagaimana bentuk pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa yang selalu digunakan setiap hari selama peserta didik berada di sekolah.

Menurut Khotip selaku guru PAI di SMK shofa marwa memaparkan:

“Bentuk pembinaan akhlak di SMK shofa marwa adalah Pembinaan akhlak terhadap Allah setiap hari peserta didik di SMK shofa marwa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul husna, makan dan minum sambil duduk, saling menghormati, salat dhuha, salat dhuha berjamaah di masjid dengan pengawasan para pendidik.”⁷⁸

Sedangkan, menurut lady selaku pembina putri di SMK shofa marwa memaparkan :

“Bentuk pembinaan akhlak di SMK shofa marwa adalah Pembinaan akhlak Dengan membiasakan peserta didik memberi salam kepada siswa lainnya ketika bertemu di jalan menuju

⁷⁷ Lady, wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁷⁸ Khotip, wawancara, Rabu 15 mei 2023

masjid, sekolah dan sumur, menghormati pembina, bertindak dan berucap yang baik dan kepada pendidik dan teman. Salah satu kedisiplinan yang di terapkan di SMK shofa marwa adalah berpenampilan rapi dan sopan”⁷⁹

Pertanyaan kelima peneliti kepada informan tentang bagaimana perubahan akhlak peserta didik setelah melalui pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha yang di lakukan oleh pembina atau pendidik di SMK shofa marwa.

Menurut Khotip selaku guru PAI di SMK shofa marwa memaparkan:

“Perubahan akhlak peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha mengalami perubahan akhlak yang signifikan ke arah yang lebih baik, meski masih ada sebagian kecil masih ada kendala yang menghambat perubahan akhlak peserta didik, karena pembinaan melalui pembiasaan harus konsisten dalam penerapan dan perlu pengawasan yang baik”⁸⁰

Sedangkan, pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha membawa perubahan yang baik bagi peseta didik yang serius melakukan, memahami, dan memetui segala bentuk peraturan yang di tetapkan, menurut lady selaku pembina putri di SMK shofa marwa memaparkan :

“Perubahan akhlak peserta didik melalui pembinaan akhlak pembiasaan shaat dhuha, mengalami perubahan akhlak kharimah contohnya peserta didik yang sebelum masuk ke SMK shofa marwa sering makan dan minum sambil berdiri mulai terbiasa dengan makan dan minum sambil duduk, itu hanya sebagian contoh yang bisa saya sampaikan mengenai pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha”⁸¹

⁷⁹ Lady , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁸⁰ Khotip , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁸¹ Lady , wawancara, Rabu 15 mei 2023

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan Perubahan akhlak peserta didik melalui pembinaan akhlak pembiasaan shalat dhuha mengalami perubahan akhlak yang signifikan ke arah yang lebih baik, meski masih ada sebagian kecil masih ada kendala yang menghambat perubahan akhlak peserta didik, karena pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha perlu pembiasaan harus konsisten dalam penerapan, dan pengawasan yang baik pembiasaan ini adalah cara yang efektif dalam melakukan pembinaan akhlak. Dari hasil wawancara di atas di harapkan pembinaan dan pembiasaan dapat berjalan lancar dan mampu mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan terjadi perubahan yang signifikan yang mengarah ke hal positif.

Pertanyaan keenam peneliti bertanya kepada informan apakah faktor penghambat pembinaan akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak yang di temukan setelah melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Menurut Khotip selaku kepala sekolah dan juga guru PAI memaparkan:

“Faktor penghambat pembinaan akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan adalah kurangnya kesadaran peserta didik, tempat berdekatan dengan pusat keramaian dan penjualan sehingga banyak peserta didik yang keluar kawasan pesantren tanpa meminta izin kepada pembina”⁸²

Jadi, sebagai kesimpulan adalah faktor penghambat pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan adalah kurangnya kesadaran peserta didik, kebiasaan yang dari kampung

⁸² Khotip , wawancara, Rabu 15 mei 2023

halaman masih terbawa kedalam sekolah, tempat berdekatan dengan pusat keramaian dan penjualan sehingga banyak peserta didik yang keluar kawasan pesantren tanpa meminta izin kepada pembina.

Pertanyaan ketujuh peneliti bertanya kepada informan apakah faktor pendukung pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak yang di temukan setelah melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha selama ini yang menjadi pendukung keberhasilan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Zain selaku pengurus pondok dan juga guru SMK menyatakan:

“Faktor pendukung pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan adalah pendidik yang berakhlak yang baik, pemberian hukuman dan muncul kesadaran peserta didik mematuhi segala peraturan yang ada yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah walaupun pembina tidak berada di sekolah SMK shofa marwa”⁸³

Sedangkan, lady selaku pembina putri di SMK shofa marwa memaparkan:

“Faktor pendukung pembinaan akhlak melalui pembinaan akhlak dan pembiasaan shalat dhuha adalah fasilitas pendukung yang memadai misalnya, tempat wudhu dan sarana prasarana lainnya, selain itu, kesabaran keuletan, pengawasan dan pembinaan yang serius dalam pembinaan akhlak,”⁸⁴

Jadi, sebagai kesimpulan adalah faktor pendukung pembiasaan dalam pembinaan adalah sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, kesabaran yang tinggi, keuletan, pendidik yang berakhlak yang baik, dan

⁸³ Zain, wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁸⁴ Lady , wawancara, Rabu 15 mei 2023

muncul kesadaran peserta didik mematuhi segala peraturan yang ada yang telah ditetapkan oleh sekolah walaupun pembina tidak berada di sekolah.

Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, peserta didik sangat senang dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa dalam membina akhlak peserta didik, cukup di senangi pendidik dan membawa perubahan yang signifikan menurut ayu puspa peserta didik asal banyuwangi kelas x SMK shofa marwa menyatakan:

“Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha sangat bermanfaat bagi kami peserta didik, karena mampu melatih dan mengubah akhlak yang buruk kami sebagai peserta didik yang menjadi kebiasaan kami di kampung, dan saya sangat bersyukur dapat masuk di SMK shofa marwa Jember”

Sedangkan menurut Taufik asal Mumbulsari dan fadil asal Jember, peserta didik asal Mumbulsari menyatakan:

“Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha sangat bermanfaat bagi kami peserta didik, dan terutama bagi perubahan akhlak misalnya, perkataan yang baik, sopan kepada yang lebih tua, saling menghargai dan makan dan minum sambil duduk, itu semua kami karena pembinaa akhlak di SMK shofa marwa pakusari jember”

Jadi, sebagai kesimpulan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha sangat bermanfaat bagi kami peserta didik, karena mampu melatih atau mengubah akhlak yang buruk kami sebagai peserta didik, mampu membuat peserta didik mengalami perubahan akhlak ke arah yang lebih baik dan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dapat membuat peserta didik senang dan bahagia. Pembinaan akhlak melalui

pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan pembina membuat peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadit's sebagai bekal menjalani kehidupan di luar sekolah setelah menjadi alumni.

Pada realisasi pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di SMK shofa marwa pakusari jember sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan pembentukan akhlak, tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengatur, mengawasi dan membina peserta didik, karena peserta didik yang ada di SMK shofa marwa terdapat adanya juga peserta didik yang nakal. Ketika pelaksanaan shalat dhuha ada yang telat dan ada juga yang ketika tiba waktunya untuk sholat berjama'ah, mereka tidak langsung ke Masjid, tetapi malah pergi tidur di kamar dan sembunyi. Disinilah peran pendidik untuk mengatur peserta didik agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun keadaan peserta didik tergolong nakal, kurang berakhlak, berkat kesabaran, dan kegigihan pendidik atau pembina, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan hampir diikuti oleh semua peserta didik yang ada. pendidik berperan di dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan pembelajaran semata tetapi juga memotivasi, membina dan membimbing.

Jadi, sebagai kesimpulan dari peneliti yang di dapat dari informan pembina atau kepala sekolah di SMK shofa marwa bahwa Bentuk pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha bagi peserta didik

adalah Pembinaan meliputi mengucapkan salam baik saat bertemu teman atau guru dan masyarakat sekitar sekolah maupun saat masuk kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, berjabat tangan dengan pembina saat bertemu, membaca doa bersama-sama saat awal dan akhir pelajaran, membaca Asmaul husna sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama, tidak boleh makan di dalam kelas saat jam pelajaran, minta izin saat keluar kelas pada jam pelajaran, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Jumat berjamaah serta membuang sampah pada tempatnya, meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, menjalin silaturahmi dan membantu teman atau orang lain yang membutuhkan.

2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

Dalam pembiasaan shalat dhuha ini juga membawa dampak pada akhlak peserta didik. Dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya dibanding dengan dampak negatif, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membina akhlak peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMK shofa marwa Jember ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini. Kegiatan shalat dhuha di SMK shofa marwa Jember ini, telah menjadi peraturan

yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap hari pada jam 06.00 WIB.

Adapun dampak pembiasaan shalat dhuha ini terhadap akhlak peserta didik menurut khotip yaitu:

“Peserta didik lebih disiplin. Baik disiplin terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kalau shalat dhuha untuk pembinaan akhlak mungkin pengaruhnya hanya 40% untuk akhlak siswa dan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman dan juga lingkungan. Memang terbentuk/ terbina akhlak peserta didik tetapi tidak 100% dari pembiasaan shalat dhuha.”⁸⁵

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa banyak dampak positif pada akhlak peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Zain bahwa,

“Para peserta didik menjadi lebih bersyukur, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik melalui ucapan maupun perbuatan.

⁸⁶khotip juga menambahkan untuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu,

“Dengan pembiasaan shalat dhuha dapat menyambung tali silaturahmi, baik antara siswa maupun siswa antar guru, yang kedua peserta didik menjadi lebih punya sopan santun terhadap setiap orang terutama orang tua dan guru, hal ini diaplikasikan dengan perkataan maupun perbuatan. Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dan yang ketiga peserta didik bisa mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.”⁸⁷

⁸⁵ zain , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁸⁶ khotip , wawancara, Rabu 15 mei 2023

⁸⁷ khotip , wawancara, Rabu 15 mei 2023

Dari pernyataan siswa kelas x yang bernama taufik hidayat juga berpendapat bahwa:

“saya juga merasakan dampak dari sholat dhuha pak saya merasakan kalau dari sholat dhuha merubah saya menjadi baik dan saya biasanya sholat dhuha sendiri meskipun sekolah sedang libur dan orang tua saya juga mengikuti sholat dhuha sebelum pergi ke sawah dan juga saya merasa lebih tenang.”

C. Pembahasan Dan Temuan

Tabel 2.4
Hasil Temuan Peneliti

No	Fokus penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha siswa di SMK shofa marwa Jember	Dalam penemuan di sekolah bahwasanya peserta didik mampu mengimplementasikan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Di antaranya adalah sikap toleransi sikap gotong royong kemudian berkata jujur menghormati kepada guru-gurunya, seperti yang disampaikan oleh pak khotib bahwasanya : peserta didik mampu mengubah kebiasaan peserta didik bawahan dari keluarga, lingkungan dan masyarakat siswa siswi berperilaku baik atau berakhlak kepada Allah Swt.
2.	Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Jember	Dampak pembiasaan shalat dhuha ini membawa akhlak peserta didik .dalam pembiasaan shalat dhuha ini banyak membawa dampak positifnya di antara dampak positifnya bisa meningkatkan keimanan dan juga bisa meningkatkan rasa kedisiplinan para siswa siswa .kalau sholat dhuha untuk pembinaan akhlak hanya beberapa persen saja untuk sepenuhnya bisa didapatkan dari lingkungan rumah dan di sekitarnya . memang terbentuk atau terbina peserta didik tetapi tidak seutuhnya dari pembiasaan sholat dhuha.

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha Di SMK shofa marwa pakusari jember . perlu diadakan pembahasan temuan . yang mana hasil dari setiap analisis dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui adakah keterkaitan dari keduanya guna menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub rumusan masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis data. Sebagaimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Di SMK Shofa Marwa Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti pelaksanaan sholat dhuha di SMK shofa marwa di laksanakan setiap hari, semua sudah terjadwal baik dari guru atau dari peserta didik. Dengan adanya pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan perubahan terhadap akhlak peserta didik.

Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa, dapat mengubah kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan pembinaan akhlak dalam membina akhlak peserta didik harus di lakukan dengan konsisten, karena mengubah prilaku dan akhlak peserta

didik bukan hal yang mudah, jika tidak dilakukan konsisten dan penuh kesabaran untuk membuahkan hasil yang maksimal.

Adanya Perubahan akhlak peserta didik melalui pembinaan akhlak pembiasaan shalat dhuha mengalami perubahan akhlak yang signifikan ke arah yang lebih baik, kaitanya dengan kajian teori di atas menurut Miftah Thoha proses atau pernyataan yang lebih baik, meski masih ada sebagian kecil masih ada kendala yang menghambat perubahan akhlak peserta didik, karena pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha perlu pembiasaan harus konsisten dalam penerapan, dan pengawasan yang baik pembiasaan ini adalah cara yang efektif dalam melakukan pembinaan akhlak.⁸⁸ Dari hasil wawancara di atas diharapkan pembinaan dan pembiasaan dapat berjalan lancar dan mampu mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan terjadi perubahan yang signifikan yang mengarah ke hal positif.

Adanya faktor penghambat pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan adalah kurangnya kesadaran peserta didik, kebiasaan yang dari kampung halaman masih terbawa ke dalam sekolah, tempat berdekatan dengan pusat keramaian dan penjualan sehingga banyak peserta didik yang keluar kawasan pesantren tanpa meminta izin kepada pembina.

Adanya sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, kesabaran yang tinggi, keuletan, pendidik yang berakhlak yang baik, dan muncul

⁸⁸ Miftah Thoha, "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*," Ta'lim:

kesadaran peserta didik mematuhi segala peraturan yang ada yang telah ditetapkan oleh sekolah walaupun pembina tidak berada di sekolah.

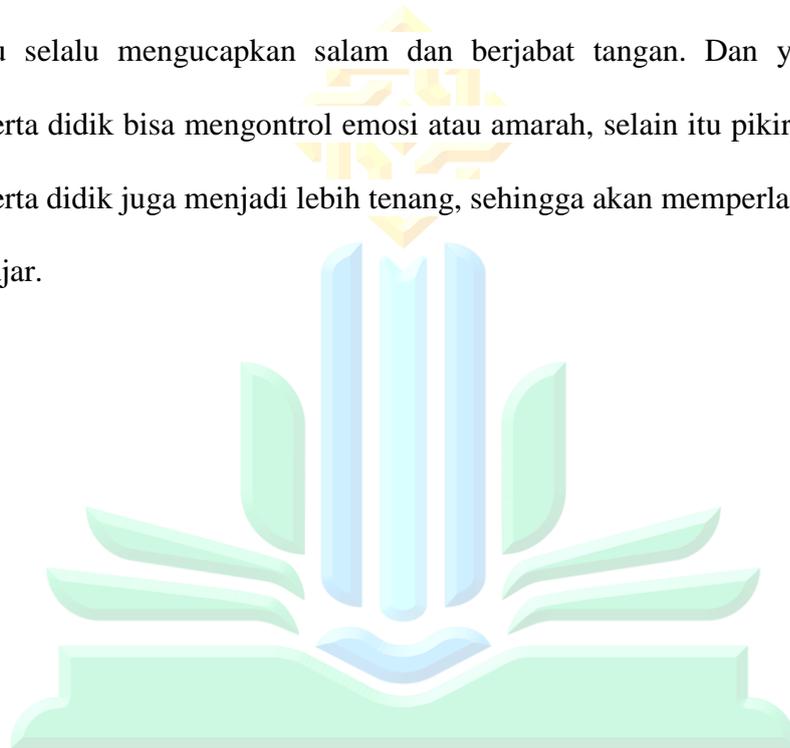
Bentuk pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha bagi peserta didik adalah Pembinaan meliputi mengucapkan salam baik saat bertemu teman atau guru dan masyarakat sekitar sekolah maupun saat masuk kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, berjabat tangan dengan pembina saat bertemu, membaca doa bersama-sama saat awal dan akhir pelajaran, membaca Asmaul husna sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama, tidak boleh makan di dalam kelas saat jam pelajaran, minta izin saat keluar kelas pada jam pelajaran, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Jumat berjamaah serta membuang sampah pada tempatnya, meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, menjalin silaturahmi dan membantu teman atau orang lain yang membutuhkan.

2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

Dampak pembiasaan shalat dhuha Peserta didik lebih disiplin. Baik disiplin terhadap Allah, terhadap sesama manusia maupun lingkungan. Seperti yang dikemukakan di kajian teori di atas oleh Heny Narendrany bahwa bentuk-bentuk perbuatan yang termasuk akhlakul karimah terhadap lingkungan diantaranya adalah menjaga kebersihan dan menjaga ketentraman.⁸⁹

⁸⁹ Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, 16

Selanjutnya dampak dari pembiasaan shalat dhuha adalah dapat menyambung tali silaturahmi, baik antara siswa maupun siswa antar guru, yang kedua peserta didik menjadi lebih punya sopan santun terhadap setiap orang terutama orang tua dan guru, hal ini diaplikasikan dengan perkataan maupun perbuatan. Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dan yang ketiga peserta didik bisa mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari keseluruhan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

- a. Adanya pengawawasan dan pendamping shalat dhuha.
- b. Adanya perubahan akhlak peserta didik
- c. Memberikan ceramah dan pengawasan.

2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

- a. Dampak dari pembinaan akhlak siswa lebih disiplin dan sopan santun dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

- b. Menjadi lebih punya sopan santun terhadap setiap orang terutama orang

tua dan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu melaksanakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi guru dalam meningkatkan

kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah.

- b. Kepada guru-guru SMK Shofa Marwa khususnya guru yang bertanggung jawab terhadap kelancaran ibadah shalat dhuha berjamaah diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan/ketertiban agar dapat membina akhlak peserta didik mengingat shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah.
- c. Kepada para siswa hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah.
- d. Kepada para siswa hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustika Abidin. *“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,”* Didaktika: Jurnal Kependidikan.
- Abdillah Ibnu Ubaid. 2016. *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* Surabaya: Pustaka Media.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* Edisi Revisi, Anwar. Saifudin. *Akidah Akhlak* Edisi
- Daud Ali Mohammad. 2015. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam.*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke-4.
- Endaryono Toni Bakti, Djuhartono Tjipto. 2017. *“Indikator Pengembangan Pendidikan untuk Masyarakat Berkelanjutan dengan Pendidikan Berkarakter di Indonesia”* Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Gani, Ainal. 2015. *“Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani”* Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Hafitli Rizki Helmi. 2020. Chodidjah Makarim, Hilman Hakiem, *“Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor”*, Jurnal Uin Alauddin.
- Hidayati Narendrany Heni. 2011. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, Jakarta: UIN Press dan Center For Quality Development and Assurance UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayati. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa, Ibid Ibid.,*
- Indriani Mona, Fahrudin Adi. 2020. *“Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan dan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Adaptif Klien di Panti sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni,”* Khidmat Sosial: Journal Of Social Work and Social Service.
- Iskandar. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jhon. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

- Khalifatul Ulya. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza: Jurnal Pendidikan*.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakary.
- Mahfud Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Erlangga.
- Makbullah Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali Pers.
- Manan Syaiful. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Muhammad Hasbi. 2020 *Akhlak Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan Esoteris dan Eksoteris*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Muhammad, Abdurrahman. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.
- Musayyidi. 2018. "Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi", *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia.
- Musyafa Haidar. 2019. *Memburu Berkah Dengan Bangun Pagi: Berbagai Amalan Dahsyat Pada Sepertiga Malam Terakhir Hingga Pagi Hari* Yogyakarta: Checklist.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Rasjid, Sulaiman. 2016. *Fiqh Islam* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rois Mahfud. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Erlangga.
- Rosihon, Anwar. 2016. Shalehudin, *Akidah Akhlak Edisi Revisi* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saebani Ahmad Beni, Hamid Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak* Bandung: Pustaka Setia.
- Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak* Jakarta: Amzah.
- Selamat, Sanusi Ihsan. 2013. *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi* Jakarta: Kalam Mulia.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supiana, Sugiharto Rahmat. 2017. “*Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-raudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat,*” *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susanti, Agus. 2016. “*Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak*”. *Al-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susanti. “*Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak*”.
- Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al- Karim (al-Tafsir al-Wajiz) Kementerian Agama RI. 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Ihwan

NIM : T20161071

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023

Penulis



Ihwan
NIM T20161071

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember	1. Pembinaan akhlak melalui Sholat Dhuha 2. Dampak pembiasaan shalat dhuha	1. Pembinaan akhlak siswa a. Pembinaan melalui ceramah pengawasan terhadap peserta didik b. Adanya perubahan akhlak peserta didik 2. Dampak pembiasaan a. Kedisiplinan siswa di dalam lingkungan sekolah b. Akhlak peserta didik di dalam lingkungan sekolah	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru Kelas c. Guru Mata Pelajaran PAI d. Siswa - Siswi 2. Dokumentasi a. Data siswa b. Struktur organisasi c. Jadwal kegiatan shalat dhuha d. Sejarah berdirinya e. Letak geografis f. Visi, misi	1. Pendekatan Kualitatif dan Jenis deskriptif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi. b. Wawancara. c. Dokumentasi. 3. Subyek Penelitian a. Kepala sekolah SMK shofa marwa b. Guru SMK shofa marwa c. Siswa SMK shofa marwa 4. Analisis data: a. Kondensasi data. b. Penyajian Data. c. Penarikan Kesimpulan. 5. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber. b. Triangulasi Teknik.	1. Pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember 2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

Nomor : B-2124/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK. Shofa Marwa Pakusari Jember

Jl. Kalisat No 49 Patemon Pakusari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161071

Nama : IHWAN

Semester : Semester empat belas

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DUHA DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER & quot; selama 7 (hari) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hotip, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademik



MASHUDI

Lampiran 4

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik SMK Shofa Marwa Pakusari Jember
2. Kegiatan Shalat dhuha

Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Tentang SMK shofa marwa Pakusari Jember	1. Sejarah berdirinya SMK shofa marwa Pakusari Jember 2. Letak geografis SMK shofa marwa Pakusari Jember 3. Profil SMK shofa marwa Pakusari Jember 4. Visi, Misi SMK shofa marwa Pakusari Jember 5. Program pendidikan SMK shofa marwa Pakusari Jember 6. Rincian kegiatan keagamaan siswa SMK shofa marwa Pakusari Jember	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK shofa marwa Pakusari Jember? 2. Bagaimana Letak geografis SMK shofa marwa Pakusari Jember? 3. Bagaimana Profil SMK shofa marwa Pakusari Jember? 4. Apa Visi, Misi SMK shofa marwa Pakusari Jember? 5. Apa sajakah Program pendidikan SMK shofa marwa Pakusari Jember? 6. Bagaimana Rincian kegiatan keagamaan siswa SMK shofa marwa Pakusari Jember?	1. Kepala Sekolah SMK shofa marwa Pakusari Jember

2.	Pembinaan Akhlak	<p>1. Pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember</p> <p>2. Langkah-Langkah penerapan pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember</p> <p>3. Bentuk pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember</p> <p>4. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember</p>	<p>1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember?</p> <p>2. Bagaimana Langkah-Langkah penerapan pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember?</p> <p>3. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember?</p> <p>4. Apa sajakah Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember?</p>	<p>1. Kepala sekolah SMK shofa marwa Pakusari Jember</p> <p>2. Guru PAI SMK shofa marwa Pakusari Jember</p> <p>3. Pengurus Pondok dan guru SMK shofa marwa Pakusari Jember</p> <p>4. Guru PAI SMK shofa marwa Pakusari Jember</p>
3.	Dampak Pembiasaan shalat dhuha	<p>1. Dampak pembiasaan shalat dhuha siswa di SMK shofa marwa Pakusari Jember</p>	<p>1. Apa saja dampak pembiasaan shalat dhuha di SMK shofa marwa Pakusari Jember?</p>	<p>1. Kepala sekolah SMK shofa marwa Pakusari Jember</p>

Lampiran 5

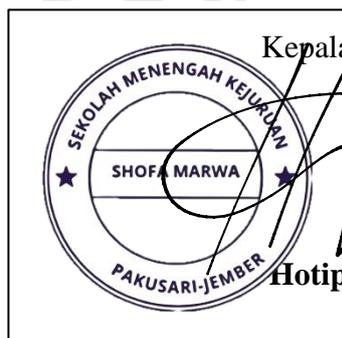
JURNAL PENELITIAN

PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DUHA DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	11 Mei 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	12 Mei 2023	Observasi dan Wawancara dengan Bapak Hotip, S.Pd.I	
		Observasi dan Wawancara dengan siswa	
3.	13 Mei 2023	Observasi pelaksanaan sholat dhuha	
4.	14 Mei 2023	Observasi dan Wawancara dengan Ibu Eny Kurniawati, S.Sos	
5.	15 Mei 2023	Dokumentasi dan Observasi	
6.	16 Mei 2023	Dokumentasi dan Observasi Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Mei 2023



Kepala Sekolah

Hotip, S.Pd.I

Lampiran 6



Gambar 1. Profil Sekolah Shofa Marwa



Gambar 2. Wawancara dengan Guru dan Siswa



Gambar 3. Kegiatan Sholat Dhuha

J E M B E R



Gambar 4. Kegiatan Shalat Dhuha

Lampiran 7

BIODATA PENELITI



Nama : Ihwan
NIM : T20161071
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 20 Juni 1996
Alamat : Gombang belik Rt:04 Rw:04 Pemalang Jawa
Tengah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No.Hp/WA : 08314173355

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Gombang 2002-2008
2. Mts Miftahul Huda Sumberejo 2009-2012
3. Ma Nahdatul Arifin Ambulu 2013-2016
4. UIN Kyai Achmad Sidiq Jember 2016-2023

Organisasi yang pernah diikuti

1. Hadrah Muhibur Mustofa UIN KHAS Jember
2. Pemuda Hijrah UIN KHAS Jember